

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses bertemunya sel telur dan sperma dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir. Selain itu, proses pembuahan atau bergabungnya spermatozoa dan implantasi atau nidasi terjadi setelah sel telur. Kehamilan pada umumnya berlangsung selama 40 minggu, 10 bulan, atau 9 bulan, menurut pada kalender internasional. Kehamilan terbagi dalam tiga trimester di mana trimester ke satu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27) dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40) (Saifuddin, 2016).

Keluhan ibu hamil khususnya pada trimester ketiga, seperti rasa tidak nyaman pada punggung bagian bawah, sembelit, peningkatan frekuensi buang air kecil, kurang tidur atau insomnia, akan muncul akibat perubahan anatomi dan hormonal. Jika tidak dikelola dengan tepat, hal ini dapat meningkatkan jumlah hormon katekolamin yang dilepaskan tubuh ke dalam aliran darah sebagai reaksi terhadap stres mental atau fisik, yang dapat menurunkan kadar *endorfin* atau hormon yang mengurangi rasa sakit dan meningkatkan emosi bahagia. Penanganan ketidaknyamanan ini yang tidak tepat dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin (Husein, 2015).

Nyeri punggung bawah pada ibu hamil dapat menyebabkan ibu kesulitan tidur, sehingga dapat mengakibatkan rasa lelah, dan iritabilitas serta ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas (Lowdermilk, 2016). Mengatasi nyeri dapat digunakan dengan cara farmakologis dan nonfarmakologis. Salah satu cara untuk mengatasi nyeri punggung bawah pada ibu hamil adalah yoga hamil. Yoga hamil merupakan pilihan non farmakologis yang dapat mengatasi nyeri punggung bagian bawah. Manfaat yoga untuk ibu hamil adalah memperkuat dan meningkatkan kelenturan otot dasar panggul ibu (Anggarsi & Mardiyanti, 2021). Menurut penelitian terdapat pengaruh yoga hamil terhadap pengurangan nyeri punggung pada ibu hamil trimester III.

Latihan yoga secara teratur dapat merangsang pelepasan hormon endorphine yang memberikan kenyamanan, relaksasi, dan mengurangi rasa sakit (Alfi Fauziah et al., 2020).

Ketidaknyamanan yang dialami ibu bersalin salah satunya adalah nyeri persalinan. Nyeri persalinan merupakan nyeri yang kompleks, sensasi tidak enak yang disebabkan kontraksi uterus, tekanan serviks, peregangan dari jalan lahir dan vagina, posisi janin, aliran darah miometrial, proses peradangan dari otot uterus, aspek psikologis dan kontraksi uterus bawah serta kondisi isometrik tertentu. Rasa nyeri saat bersalin menimbulkan rasa khawatir dan kecemasan. Apabila rasa nyeri terlalu berlebihan akan mengakibatkan stress, jika stress berkelanjutan maka berdampak pada persalinan yang menyebabkan kontraksi tidak adekuat sehingga menjadikan persalinan lama. Nyeri persalinan dapat berpengaruh pada janin yang menyebabkan *fetal distress* atau asfiksia (Lowdermilk, 2016).

Salah satu cara dari metode non farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan dengan menggunakan teknik relaksasi nafas dalam. Hasil penelitian Sukarta (2016) teknik relaksasi nafas memberikan dampak terhadap tingkat nyeri persalinan ibu inpartu kala I fase aktif. Pemberian *massage effleurage* diberikan saat awal kontraksi dan sampai kontraksi berakhir. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh dan *massage effleurage* terhadap penurunan nyeri persalinan (Rahman, 2017).

Upaya dalam keberhasilan ASI eksklusif didahului dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi menyusu sendiri setelah proses kelahiran. WHO (*World Health Organization*) dan UNICEF sangat menyarankan ibu untuk melakukan IMD sebagai tindakan penyelamatan kehidupan. Menyusui satu jam pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi (Fitriana, 2018). Setelah satu jam melahirkan, hormon prolaktin dalam peredaran darah ibu akan menurun yang disebabkan oleh pelepasan plasenta. Dalam upaya mempertahankan prolaktin, isapan bayi akan memberikan rangsangan pada hipofisis untuk melepaskan hormon oksitosin.

Produksi ASI dapat diperlancar dengan melakukan pijat oksitosin pada ibu post partum. Fungsi pijat oksitosin tujuannya mengurangi tersumbatnya saluran produksi ASI sehingga memperlancar pengeluaran ASI dan meningkatkan produksi ASI.. Pemijatan pada tulang belakang yang di mulai pada tulang belakang servikal (*cervical vertebrae*) sampai tulang belakang torakalis dua belas, usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan, pemijatan ini dilakukan dengan durasi tiga hingga lima menit (Yanti, 2019).

Asuhan Kebidanan Komprehensif (*Continuity of Care/COC*) adalah asuhan yang diberikan kepada ibu selama dan setelah kehamilan dan persalinan sampai nifas pemilihan alat kontrasepsi diharapkan dapat menjamin perlindungan bagi ibu hamil dan berupa deteksi dini faktor resiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan, salah satu upaya yang dapat mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal dan neonatal secara promotif dan preventif. Pada dasarnya proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan Keluarga Berencana (KB) merupakan proses fisiologis / alamiah, namun dalam prosesnya masalah atau komplikasi dapat muncul kapan saja yang dapat membahayakan jiwa ibu dan bayi. Pemeriksaan pada kehamilan diharapkan dapat mendeteksi secara dini gangguan yang terjadi pada kehamilan sehingga mencegah terjadinya komplikasi pada saat kehamilan maupun melahirkan (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil pendahuluan di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta pada tahun 2023 angka kematian ibu dan anak tidak ada. Jumlah kunjungan kehamilan (ANC) periode Januari-November 2023 berjumlah 743 orang, salah satu ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC di Klinik Pratama Shaqi adalah Ny.D umur 27 tahun mengalami keluhan nyeri punggung bagian bawah, meskipun ketidaknyamanan merupakan keluhan fisiologis namun harus tetap dilakukan pendampingan secara berkesinambungan karena semua ibu hamil beresiko terjadi patologi baik pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan *Continuity Of Care* (COC) pada Ny. D sebagai upaya untuk mencegah dan mendeteksi secara dini terjadinya masalah pada ibu dan janin selama kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana dengan judul "Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. D Umur 27 Tahun Multipara di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan dalam masalah studi kasus yang membahas dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana adalah Bagaimana "Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny. D Umur 27 Tahun Multipara di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta?".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana khususnya pada Ny. D umur 27 tahun Multipara di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dengan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian metode SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny. D umur 27 tahun Multipara di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- b. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny. D umur 27 tahun Multipara di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- c. Melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir dan neonatus By. Ny. D di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

- d. Melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny. D umur 27 tahun Multipara di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.
- e. Melakukan asuhan keluarga berencana pada Ny. D umur 27 tahun Multipara di Klinik Pratama Shaqi Sleman Yogyakarta Yogyakarta sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dalam asuhan berkesinambungan ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan laporan akhir ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi, wawasan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran serta dapat menerapkan praktik tentang asuhan kebidanan berkesinambungan *Continuity Of Care (COC)* pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana dan memberikan asuhan komplementer pada pasien.

b. Bagi Institusi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai bahan kajian terhadap materi tentang Asuhan Kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, neonatus, dan nifas yang sesuai standar pelayanan kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, keluarga berencana, dan asuhan komplementer sesuai dengan kebutuhan. Sehingga Ny. D mendapatkan pelayanan yang berkualitas dan dapat mewujudkan asuhan sayang ibu.

b. Bagi Bidan

Asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan upaya-upaya yang bertujuan meningkatkan pelayanan kesehatan terutama kesehatan ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA